

KONDISI SOSIAL EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN HARTONO MALL (STUDI KASUS DI PADUKUHAN SOROPADAN DAN PADUKUHAN GEJAYAN, DESA CONDONGCATUR)

SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS AFTER ESTABLISHMENT OF HARTONO MALL (CASE STUDY AT PADUKUHAN SOROPADAN AND PADUKUHAN GEJAYAN CONDONGCATUR VILLAGE)

Oleh : Fitri Utami Nurul Latifah dan Dra. Puji Lestari, M.Hum, Pendidikan
Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Email : nurullatifah1802@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor perubahan sosial ekonomi, bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi dan dampak yang ditimbulkan pasca pembangunan Hartono Mall. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka serta menggunakan teori struktural fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sikap ini maju dan juga perubahan lingkungan. Kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah berdirinya pasar kuliner mengalami perubahan di bidang sosial ekonomi. Dampak sosial positif diantaranya adalah meningkatnya interaksi sosial masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan berkurangnya penggunaan plastik. Dampak sosial negatif yaitu meningkatnya interaksi sosial masyarakat, bertambahnya kepedulian masyarakat, perbaikan infrastruktur masyarakat, dan terbukanya lapangan pekerjaan meningkatnya penghasilan masyarakat. Selain dampak positif, terdapat dampak negatif yang ditimbulkan yaitu timbulnya pertentangan masyarakat, munculnya prasangka sosial dan pengeluaran semakin banyak.

Kata kunci : faktor, kondisi sosial ekonomi, dampak, pembangunan

Abstract

This study aims to determine the factors of socio-economic change, the forms of socio-economic change and the impact after the construction of Hartono Mall. This research uses descriptive qualitative research methods using observation data collection techniques, interviews, documentation, and literature study as well as using functional structural theory. The results showed that there was this attitude forward and also changes in the environment. The socio-economic conditions before and after the establishment of the culinary market experienced changes in the socio-economic field. Positive social impacts include increased social interaction, improved infrastructure, and reduced use of plastic. Negative social impacts, namely increased social interaction in the community, increased community awareness, improved community infrastructure, and opened job opportunities, increased community income. In addition to positive impacts, there are negative impacts, namely the emergence of community disagreements, the emergence of social prejudice and increased spending.

Keywords: factors, socio-economic conditions, impact, development

PENDAHULUAN

Di dalam suatu masyarakat keinginan untuk selalu berkembang menjadi lebih baik merupakan sebuah standar kehidupan yang layak. Kehidupan yang ada dalam masyarakat dapat diamati dengan adanya pola hidup dari suatu masyarakat itu sendiri. Pola hidup suatu masyarakat sangat beraneka ragam, mulai dari pendidikan, adat istiadat, mata pencaharian, dan yang menyangkut keberagaman hidup dalam masyarakat tersebut. Adanya faktor-faktor tersebut membuat pola pikir masyarakat menjadi berkembang. Masyarakat tentunya akan mulai berpikir perubahan tersebut akan membawa dampak positif atau negatif. Pembangunan merupakan suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dengan demikian, proses pembangunan terjadi disemua aspek kehidupan masyarakat yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi. (Journal UAJY, 2015: 18).

Pusat perbelanjaan atau yang bisa disebut shopping mall merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang dirancang dengan konsep modern mengikuti perkembangan zaman. Lebih dari sekedar itu, pusat perbelanjaan kini telah

menjadi identitas untuk meningkatkan status sosial. Contoh saja simbol modernitas masyarakat, kemajuan pembangunan suatu daerah, dan juga perubahan gaya hidup manusia. Gaya hidup atau lifestyle seseorang manusia cenderung menilai dirinya modern apabila mereka kerap kali keluar masuk shopping mall atau pusat perbelanjaan.

Berdirinya Mall-mall sebagai pasar modern merupakan bentuk dari proses modernisasi di wilayah Yogyakarta, khususnya Hartono Mall. Eksistensi warung kelontong serta warung makan di sekitar Hartono Mall semakin terpinggirkan berkat adanya Mall tersebut. Masyarakat kemudian beralih ke yang berkesan bersih dan terhindar dari polusi. Perubahan sosial yang berlangsung cukup cepat menyebabkan masyarakat sekitar mall tersebut terkena dampak dari adanya pembangunan mall yang ada. Salah satu dampaknya adalah masuknya budaya luar, hubungan sosial mereka semakin tidak seimbang dll. Perubahan sosial inilah yang akan dikaji serta diteliti agar peneliti mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari adanya pembangunan Hartono Mall.

Peneliti mengambil judul penelitian ini karena beberapa alasan seperti ingin mengetahui faktor, bentuk, dan juga dampak dari pembangunan Hartono Mall.

KAJIAN PUSTAKA

1. Dampak pembangunan Hartono Mall

Masyarakat Indonesia tidak pernah terlepas dari suatu fenomena yang disebut pembangunan. Keaneka ragaman etnik, ras, kelompok dan agama dengan bentuk dan tingkat kehidupan yang berbeda dalam masyarakat Indonesia secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong timbulnya perubahan dalam masyarakat. Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok, pertama masalah materi yang masih dihasilkan dan dibagi, dan kedua masalah manusia yang menjadi pengambilan inisiatif, yang menjadi manusia pembangunan. Pembangunan pada dasarnya merupakan sebuah gerakan yang terkondisi sebagai upaya untuk melakukan perubahan-perubahan terencana pada masyarakat. Meskipun mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam prosesnya selalu terkait dengan beberapa persoalan dalam struktur masyarakat itu sendiri. Di dalam penelitian ini peneliti melihat pembangunan Hartono Mall berdampak besar bagi masyarakat sekitar di sekitarnya.

2. Keadaan dan Perubahan Sosial Ekonomi Pasca berdirinya Hartono Mall

Keadaan sosial dan ekonomi selalu mempengaruhi kehidupan masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat akan rentan mengalami perubahan, karena masyarakat merupakan sebuah perubahan. Perubahan masyarakat akan mengarah ke segala aspek kehidupan mereka, baik perubahan dalam bidang sosial maupun ekonomi. Keadaan sosial maupun ekonomi memiliki pemahaman sebagai berikut :

a. Keadaan Sosial

Keadaan sosial adalah keadaan atau kondisi yang menggambarkan tentang hal yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Keadaan sosial masyarakat selalu mempunyai kaitan penting dalam kehidupan masyarakat pada suatu wilayah. Keadaan sosial masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi, yakni :

- 1) Interaksi Sosial
- 2) Mata Pencaharian Penduduk
- 3) Agama
- 4) Ilmu Pengetahuan

b. Keadaan Ekonomi

Ekonomi mempunyai arti suatu ilmu yang mempelajari proses masyarakat dalam mengelola sumber daya yang langka. Ekonomi juga memiliki pengertian cara atau tata kehidupan perekonomian dalam suatu tempat atau daerah. Keadaan ekonomi juga dapat dikatakan sebuah proses pengelolaan sumber daya untuk

mempertahankan perekonomian berdasarkan situasi yang sedang berlaku pada masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan proses dan pola interaksinya, karena keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi atau pengaruh timbal balik.

Perubahan bidang sosial akibat adanya modernisasi atau pembangunan dapat mencakup perubahan cara pikir dan perilaku yang lebih rasional dan perubahan pada pola hubungan dalam masyarakat sehingga mempengaruhi sistem sosial masyarakat yang sudah ada sebelumnya (Syarbaini, 2016). Perubahan ekonomi di era modern saat ini adalah, masalah ekonomi bukan hanya mengenai peningkatan kapasitas produksi melainkan juga persoalan melaksanakan proses pembangunan ekonomi secara efektif dan produktif, bagaimana menyediakan lapangan kerja yang cukup, mengatasi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih tinggi. Masalah ekonomi menjadi bergeser dari perkembangan ekonomi menjadi pembangunan ekonomi yang mencakup tenaga kerja, modal, sumber daya lahan, dan teknologi (Adisasmita, 2013).

Setiap kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah di berbagai

bidang memiliki tujuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat. Perubahan sosial di bidang ekonomi antara lain adanya perubahan pada jenis mata pencaharian, perluasan lapangan pekerjaan, tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Disini peneliti mengambil dampak dari pembangunan Hartono Mall yaitu dampak sosial dan ekonomi yang terjadi pasca adanya pembangunan Hartono Mall.

3. Teori Perubahan Sosial

Teori Perubahan Sosial pada hakikatnya perubahan yang terjadi di dalam sistem sosial. Terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan dalam jangka waktu yang berlainan. Sistem disini yaitu masyarakat. Teori perubahan sosial dari Herbert Spencer ini mengarah pada perubahan sosial evolusi, dimana evolusi, dimana evolusi menjadi prinsip yang umum dari semua realitas baik alam maupun sosial. Evolusi didefinisikan sebagai perubahan dari homogenitas tak beraturan ke heterogenitas yang logis, yang diikuti gerak dan integrasi. Dengan hal lain evolusi merupakan suatu proses diferensiasi dan integrasi secara beraturan.

Teori ini menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu organisme yang hidup dan masyarakat mengalami

pertumbuhan terus menerus (Ranjabar, 2015).

Singkatnya dalam hal ini evolusi berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari tanpa bentuk yang dapat dilihat keterkaitan bagian-bagian, dari keseragaman, homogenitas serta dari ketidakstabilan. Dimana dalam proses berevolusi ini bersifat universal (Sztompaka, 2008; Nofitasari, 2016).

Teori mengenai perubahan sosial evolusi Spencer ini digunakan untuk mengkaji mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan Hartono Mall.

4. Teori Struktural Fungsional

Talcott Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di Amerika juga dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber. Hal tersebut di ataslah yang menyebabkan Teori Fungsionalisme Talcott Parsons bersifat kompleks. Dalam *The Structure of Social Action*, Parsons mengembangkan realisme analitis untuk menyusun sebuah teori sosiologi yang menggunakan konsep penting. Konsep

tersebut tidak sama dengan gejala konkret akan tetapi sama dengan unsur yang secara analisis dapat dipisahkan dengan unsur yang lainnya, sehingga teori berkaitan dengan perkembangan konsep-konsep yang merupakan abstraksi realitas empiris, dan menjadi unsur analisis yang sama. Dengan cara ini konsep akan mengisolasi gejala dari kerumitan hubungan-hubungan yang membentuk suatu realitas sosial (Soekanto, 2011). Pendekatan struktural fungsional awalnya muncul dari cara masyarakat dengan dianalogikan sebagai organisme biologis. Parsons adalah tokoh dalam struktural fungsional yang membahas empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL. AGIL adalah suatu kumpulan kegiatan yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan tertentu atau disebut dengan sistem. Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang diperlukan dalam semua sistem bahwa klasifikasi fungsi sistem adalah sebagai Pemeliharaan Pola (sebagai alat internal), Integrasi (sebagai hasil internal), Pencapaian Tujuan (sebagai hasil eksternal), Adaptasi (alat eksternal). Adapun komponen dari sistem secara general (umum) dari suatu aksi adalah keturunan dan lingkungan yang merupakan kondisi akhir dari suatu aksi, maksud dan tujuan, Nilai Akhir,

dan hubungan antara elemen dengan faktor normatif (Bachtiar, Wardi, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan hasil pengamatan, hasil pemotretan, dan analisis dokumen, yang kemudian dituangkan dalam bentuk uraian. Data yang dihasilkan secara umum menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana terjadinya suatu fenomena di suatu tempat. Alasan menggunakan penelitian ini dengan penelitian deskriptif adalah untuk dapat memahami bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa sekitar Hartono Mall.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan selama awal bulan Januari hingga awal bulan Februari tahun 2020 di Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan yang mempunyai warung kelontong dan warung makan di sekitar Hartono Mall.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai warung kelontong dan warung makan yang merasakan adanya perubahan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan juga monografi yang ada di desa, studi kepustakaan, laboratorium Sosiologi FIS UNY, jurnal, maupun media internet. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis meliputi sumber data diantara informan, buku, dokumentasi foto, dan lain-lain. Yaitu membandingkan antara kondisi asli dan juga dari hasil wawancara mengenai kondisi sosial ekonomi pasca pembangunan Hartono Mall.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017). Pengambilan data dilakukan hingga menemukan titik jenuh. Tahap proses analisis data meliputi pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan Hartono Mall

Kota Yogyakarta merupakan kota kaya akan kebudayaan. Akhir-akhir ini muncul banyak perusahaan-perusahaan yang membangun tempat perbelanjaan seperti Lippo Mall, Jogja City Mall, Sleman City Mall yang mengangkat tema klasik dan juga ada unsur kebudayaan yang menjadi strategi pemasarannya. Dari penjelasan tersebut sangat terlihat mulai dari makanan ataupun menggunakan unsur-unsur kebudayaan jawa dalam desain bangunannya. Di dalam persaingan pusat perbelanjaan yang berada di Yogyakarta berdiri pusat perbelanjaan baru yang berlokasi di Desa Condongcatur yaitu Hartono LifeStyle Mall. Hartono LifeStyle Mall yang berdiri tanggal 20 November 2015 yang merupakan mall terbesar se-Jawa Tengah dan mengedepankan konsep lifestyle mall yang mempunyai arti sebagai tempat gaya hidup untuk masa sekarang dengan mengangkat tema pusat berbelanja yang sengaja dibuat yang cocok untuk keluarga. Hartono LifeStyle Mall membuat strategi baru

dalam pemasarannya dengan mempunyai kelebihan fasilitas yang luas dan lengkap dibandingkan dengan pusat perbelanjaan lainnya yang khususnya di kota Yogyakarta.

Dengan adanya persaingan yang terjadi mengenai pusat perbelanjaan tersebut media promosi merupakan alat yang digunakan dalam menarik perhatian calon pengunjung atau masyarakat dan tidak hanya itu media dijadikan alat pemberitahuan kepada masyarakat luas mengenai suatu instansi atau perusahaan. Dengan mengedepankan kelebihan yang dimiliki dari suatu perusahaan atau produk untuk menjual nama perusahaan tersebut. Berbagai cara yang digunakan dalam mempromosikan melalui media antara lain media cetak, elektronik ataupun media baru atau yang kita kenal dengan internet. Dengan adanya media promosi tersebut dapat meningkatkan tingkat penjualan atas sebuah produk yang dimiliki suatu perusahaan.

Fasilitas yang diberikan oleh Hartono LifeStyle Mall diantaranya memiliki foodcourt yang besar bertaraf internasional yang menyajikan berbagai pilihan makanan yang bertaraf internasional, dibandingkan dengan pusat perbelanjaan yang lain. Hartono LifeStyle Mall mempunyai struktur bangunan yang elegan dan strategis yang menjadi salah satu strategi Hartono

LifeStyle Mall dalam menarik para pengunjung. Dengan mengedepankan suasana *family* yang menjadikan salah satu trobosan baru dalam pusat-pusat perbelanjaan yang ada di Yogyakarta, yang memberikan fasilitas yang sangat lengkap untuk liburan keluarga. Kelebihan yang dimiliki Hartono LifeStyle Mall tersebut membutuhkan media sebagai alat yang menjembatani antara perusahaan dan masyarakat, karena dengan media secara cepat memberikan informasi tentang kelebihan yang dimiliki Hartono LifeStyle Mall. Dalam dunia periklanan sangat membutuhkan pesan-pesan yang efektif untuk mendapatkan periklanan yang sukses, pesan tersebut menjadi tidak berarti jika media periklanan yang digunakan tidak mampu mencapai khalayak sasaran yang dimaksud.

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan, penelitian ini ditemukan perubahan sosial yang dialami masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan :

a) Faktor yang berasal dari dalam

Adanya sikap ingin maju, masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan dikarenakan masyarakat menginginkan padukuhan menjadi lebih baik dengan keberadaan Hartono Mall tersebut tanpa merusak keadaan, struktur tanah dan keringnya sumur di

wilayah pemukiman penduduk. Perubahan mata pencaharian juga menjadi faktor yang berasal dari dalam, hal ini dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin lama semakin meningkat. Hal ini memunculkan rasa tidak puas yang dialami oleh masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan. Sehingga masyarakat membutuhkan pekerjaan jangka panjang yang berkelanjutan. Selain hal ini sikap menghargai orang lain juga muncul, seperti menghargai pendapat ataupun ketetapan yang dilakukan oleh pihak Hartono Mall berdampak baik bagi masyarakat sekitarnya.

b) Faktor yang berasal dari luar

Faktor yang berasal dari luar dari adanya perubahan pada Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan adalah perubahan fisik lingkungan. Perubahan sosial maupun ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan yang menjadi beragam dan menyeluruh dianalisis menggunakan teori Perubahan sosial secara evolusi menurut Herbert, dimana perubahan yang terjadi pada masyarakat terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan dalam waktu yang berlainan. Dimana dari mulai keadaan sebelum dan sesudah pembangunan Hartono Mall tentunya mengalami perubahan bagi masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan.

Teori perubahan sosial dari Herbert Spencer ini mengarah pada perubahan sosial evolusi. Perubahan sosial evolusi yang diikuti dengan perubahan menuju heterogenitas yang logis dan diikuti gerak integrasi, saat ini meskipun semakin banyak pekerjaan yang berubah dan bermacam-macam. Sehingga pemikiran masyarakat menjadi lebih maju, contohnya mengenai lingkungan yang semula menjadi tanah kosong, sekarang menjadi bangunan Hartono Mall yang memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang pengangguran bisa mempunyai pekerjaan, hal ini berarti heterogenitas dan keteraturan serta logisnya masyarakat dalam memiliki pekerjaan yang jelas. Tidak lupa bahwa perubahan evolusi ini diikuti dengan integrasi, semakin baiknya hubungan masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan dengan pihak Hartono Mall, maka mereka berintegrasi dengan tujuan yang sama sehingga sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.

2. Bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi yang terlihat pasca pembangunan Hartono Mall

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dibedakan atas beberapa bentuk, yaitu perubahan evolusi dan

perubahan revolusi. Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan adalah bentuk perubahan yang direncanakan dimana perubahan-perubahan tersebut didasarkan pada perencanaan yang matang oleh pihak yang menghendaki perubahan tersebut. Pihak yang menghendaki perubahan itu sendiri *disebut agent of change*, yaitu kelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai agen perubahan.

3. Dampak Pembangunan Hartono Mall

Kondisi sosial dan ekonomi sebelum berdirinya Hartono Mall tentunya berbeda dengan setelah dibangun. Lahan kebun dan sebagian merupakan tanah kas desa yang dulunya hanya tanah, kini berubah menjadi bangunan yang merupakan mall terbesar di Jawa Tengah. Kondisi Sosial dan kondisi ekonomi sebelum berdirinya Hartono Mall, dapat dilihat sebagai berikut :

1) Kondisi Sosial

a) Interaksi masyarakat cukup baik

Sebelum berdirinya Hartono Mall masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan memang sudah mempunyai kebiasaan dan tradisi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi

Kondisi Sosial Ekonomi.... (Fitri Utami Nurul Latifah) Konsep pembangunan tersebut telah membuktikan bahwa adanya kaitan erat antara pembangunan dan perubahan sosial. Tidak terkecuali pada masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan sebelum adanya Hartono Mall cukup baik, dibuktikan dari hasil wawancara kedua narasumber tersebut bahwa kegiatan pengajian rutin, arisan, perkumpulan ibu-ibu PKK, bahkan kenduren juga sudah ada dari dulu. Dengan adanya Hartono Mall ini justru membuat masyarakat menjadi semakin erat.

2) Kondisi Ekonomi

Sebelum berdirinya Hartono Mall, beberapa narasumber mempunyai sampingan pekerjaan sebelum adanya Hartono Mall masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan mempunyai pekerjaan pokok dan setelah dibangunnya Hartono Mall mereka membuka sambilan dengan membuka warung.

Secara konsep pembangunan merupakan suatu proses perencanaan sosial (*social plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pada awalnya dilihat dalam kerangka pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu negara.

Masyarakat Padukhan Soropadan dan Gejayan terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan melaksanakan fungsinya masing-masing. Fungsi yang ada dikaitkan dengan segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dari sebuah sistem untuk mencapai keseimbangan. Untuk memenuhi keseimbangan tersebut maka harus ada empat fungsi yang harus menyatu di dalam proses penyeimbangan dalam perubahan tersebut.

Teori struktural fungsional oleh Talcot Parsons ini diawali dengan empat imperatif bagi sistem tindakan yaitu AGIL, yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency. (George Ritzer & Douglas j. Goodman, 2010). *Adaptation* (Adaptasi), masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan menyesuaikan dan beradaptasi

dengan suatu perubahan yang baru, dimana yang dulunya masih seperti desa pada umumnya, lahan yang dipakai Hartono Mall berupa lahan kosong dan dibangun menjadi Hartono Mall, tentunya masyarakat harus menyesuaikan tingkah laku mereka dengan lingkungan untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Masyarakat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dimanfaatkan sebagai peluang untuk memperoleh pendapatan kemudian masyarakat yang awal mula menganggur menjadi mempunyai pekerjaan. Usaha merubah mata pencaharian ini perlahan mulai menuju ke arah yang lebih baik.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), dimana suatu sistem tersebut harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Suatu pencapaian tujuan adalah hal yang diinginkan dalam suatu pembangunan. Perubahan menjadi lebih baik telah menjadi impian dari adanya suatu pembangunan. Hal ini juga terkait dengan pemerintah Condongcatur bersama pihak Hartono Mall menampung berbagai aspirasi dan partisipasi masyarakat. Hal itu dilakukan untuk membuat daerah disekitar Hartono Mall menjadi asri dan meminimalisir

dampak negatif dari pembangunan Hartono Mall. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan pembangunan taman dan juga memberikan infrastruktur yang memadai bagi Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan.

Integration (Integrasi). Sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya supaya apa yang diusahakan itu berfungsi secara maksimal. Dalam suatu pembangunan perlu adanya di mana penyatuan pemikiran atau ide sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan bersama. Dalam hal ini pihak Hartono Mall bekerjasama dengan baik untuk menjaga hubungan baik dari masyarakat. Upaya yang dilakukan dilakukan secara maksimal dengan proses yang lumayan panjang. Di sini pemerintah desa Condongcatur dengan pihak Hartono Mall menjaga jalannya pembangunan Hartono Mall dan juga infrastruktur yang diberikan kepada Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan bersama. Ketika semua teratur dengan baik maka suatu pembangunan dan hubungan dengan masyarakat juga akan berjalan dengan baik pula. *Latency* (Latensi). Sistem harus mampu berfungsi melengkapi,

memelihara pola, dan memperbaiki motivasi individu dan polapola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Keberadaan Hartono Mall menjadi motivasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan juga kesadaran untuk menjaga lingkungan. Masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan sampai saat ini masih mampu mempertahankan bahkan memperbaiki kehidupan mereka, baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Kehidupan sosial mereka tetap kokoh. Masyarakat selalu kompak melakukan hal-hal yang dapat menciptakan solidaritas, menjalin hubungan baik dengan orang lain, serta saling tolong menolong. Walaupun berada di pinggiran kota, tetapi Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan masih kental bercirikan masyarakat Desa, yaitu dengan sistem guyub, kekerabatan, dan peduli satu sama lain. Banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk tetap menjaga hubungan baik atau menjaga kekompakkan yang telah diciptakan dari sebelum-sebelumnya. Pemeliharaan pola ini berfungsi pada masyarakat yang mana dengan adanya pembangunan

Hartono Mall mereka tetap menjaga nilai-nilai yang ada di masyarakat dengan baik.

Empat fungsi penting yang menjadi pokok dari teori struktural fungsional ini harus berjalan dengan baik. Fungsi AGIL tersebut harus terintegrasi untuk mempertahankan suatu stabilitas sistem. Perubahan yang telah terjadi di masyarakat adalah bagian dari sistem yang berinteraksi dengan lingkungan yang merupakan tahap perkembangan masyarakat. Adanya perubahan memang terjadi karena adanya dorongan untuk berubah, mobilisasi untuk berubah, dan kontrol sosial. Adanya pembangunan Hartono Mall ini mendorong masyarakat untuk berubah. Dalam hal kehidupan sosial, perilaku, sikap dan hubungan antar bermasyarakat menjadi lebih baik. Ketika pembangunan Hartono Mall, pihak Hartono Mall menciptakan suatu hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Peran masyarakat yang diperlukan demi kelancaran pembangunan ini. Struktural Fungsional mempunyai pandangan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang selalu berada dalam keseimbangan. Hal ini juga menjadi refleksi bagi pemerintah Condongcatur dan pihak Hartono

Mall sebagai kelembagaan dalam menampung aspirasi dan partisipasi masyarakat, sehingga dapat terbentuk kerjasama dalam melakukan pembangunan secara sistematis. Khususnya di bidang sosial ekonomi.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan pasca pembangunan Hartono Mall. Pembangunan sendiri secara hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju ke arah yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Hal ini tentunya membawa dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berupa dampak positif dan negatif sebagai berikut :

1. Dampak Sosial Positif

a) Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan social yang dinamis mengenai hubungan orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2010:58). Interaksi sosial itu juga pasti akan berkaitan erat dengan berbagai sektor kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial maupun politik.

Hubungan sosial yang erat ini akan menimbulkan suatu perubahan, baik sikap, tindakan maupun struktur dari masyarakat itu sendiri ke arah yang lebih baik. Semakin terbangunnya hubungan sosial, maka kegiatan bersama seperti gotong royong, arisan dan pengajian rutin malah semakin meningkat.

b) Bertambahnya Kepedulian Masyarakat

Pembangunan Hartono Mall di wilayah Condongcatur ini memberikan dampak perubahan pada kepedulian masyarakat Padukuhan Soropadan dan Gejayan. Adanya peningkatan ke pedulian ini terlihat pada keadaan sekitar Hartono Mall yang semula kurang banyak pohon, sehingga masyarakat sekitar mulai menanam pohon.

c) Perbaikan Infrastruktur Masyarakat

Perubahan sosial membawa dampak terhadap perbaikan infrastruktur. Usaha-usaha perbaikan tersebut berguna untuk menunjang perbaikan infrastruktur masyarakat. Buah dari interaksi yang dilakukan masyarakat dengan cara bermusyawarah mufakat bersama dengan berbagai pihak Hartono Mall dan juga pemerintah Desa Condongcatur menghasilkan suatu perbaikan infrastruktur seperti

perbaikan jalan, sumur resapan, biopori, pembuatan taman dan penanaman pohon di sekitar Hartono Mall.

3) Dampak Sosial Negatif

Pembangunan Hartono Mall mengarah pada perubahan masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan. Perubahan sosial teradang membawa dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dampak negatif yang terjadi tersebut dapat berupa hal-hal berikut :

a) Timbulnya Pertentangan Masyarakat

Pertentangan atau konflik merupakan suatu proses sosial, dimana setiap individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan (Soekanto, 2010: 91). Pertentangan atau konflik disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perbedaan antar individu
- 2) Perbedaan kepentingan
- 3) Perubahan sosial

Fenomena pertentangan atau konflik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat.

Pembangunan Hartono Mall ini disatu sisi membawa dampak positif seperti yang diharapkan masyarakat, namun di sisi lain pembangunan tersebut juga memunculkan pertentangan di dalam masyarakat. Timbulnya pertentangan ini disebabkan oleh faktor perbedaan kepentingan dari pihak Hartono Mall dengan masyarakat Padukuhan Gejayan dan Padukuhan Soropadan. Perbedaan kepentingan ini terletak pada pembangunan Hartono Mall yang menurut masyarakat sekitar masih menimbulkan dampak negatif.

Munculnya pertentangan-pertentangan dalam masyarakat Padukuhan Gejayan dan Padukuhan Soropadan tersebut, menunjukkan bahwa setiap proses perubahan dalam kehidupan masyarakat memang sulit dipisahkan dari pertentangan setiap anggota masyarakat. Penolakan dan pertentangan dapat terjadi karena adanya pendapat masyarakat yang menilai bahwa pembangunan tersebut nantinya tidak dapat memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Perbedaan pandangan antara masyarakat dengan pihak Hartono Mall terkait dengan keberadaan Hartono Mall tersebut memang sesuatu hal yang wajar bila terjadi.

Hal ini harus bisa disikapi dengan baik agar tidak menimbulkan suatu permasalahan baru. Karena selain

efek jangka pendek, jangka panjang juga harus dipikirkan. Berdasarkan Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial pada masyarakat tidak selamanya mengalami proses yang mudah. Terkait dengan dampak pembangunan jangka panjang dan jangka pendek bagaimana, izin bagunan, dan juga uang ganti rugi harus dijabarkan serta di sosialisasikan dengan jelas agar masyarakat juga tau bagaimana uang ganti rugi itu di berikan kesiapa saja dan untuk apa saja. Dari awalnya masyarakat menentang pembangunan karena dampak yang dirasakan sangat terasa, dimana yang dulunya sebelum dibangun Hartono Mall lahan kosong tersebut adalah area perkebunan yang dikelola oleh tanah kas desa, kemudian berubah menjadi Hartono Mall membuat masyarakat menjadi berpikir mengenai dampak apa saja yang timbul jika dibangun Hartono Mall tersebut.

Hal ini menjadi sangat penting untuk masyarakat yang terkena dampak dan juga dari pihak Hartono Mall yang menjanjikan ganti rugi. Proses perubahan sosial pasti mengalami beberapa masalah seperti adanya konflik dalam masyarakat. Keadaan tersebut terjadi

karena proses perubahan sosial tidak selalu disetujui oleh masyarakat sekitar, apalagi perubahan yang terjadi di lingkungan perkampungan yang membuat masyarakat merasakan perubahan yang begitu besar dan terasa dampaknya. Hal ini tentunya terjadi pada masyarakat Padukuhan Soropadan dan Gejayan yang berada di sekitar Hartono Mall itu sendiri.

Keberadaan Hartono Mall ini kemudian menjadi salah satu penyebab adanya pertentangan masyarakat karena mereka juga memikirkan jangka panjang dari pembangunan Hartono Mall itu sendiri. Permasalahan ini dapat dicegah atau dikurangi dengan mengadakan sosialisasi dengan cara yang lebih baik maupun sosialisasi rutin terkait dengan izin AMDAL dan juga dampak yang akan timbul adanya Hartono Mall ini kepada masyarakat Padukuhan Soropadan dan Gejayan.

b) Prasangka Sosial

Menurut David O. Sears dan kawan-kawan, prasangka sosial adalah penilaian terhadap kelompok atau seorang individu yang terutama didasarkan pada keanggotaan kelompok tersebut, artinya prasangka sosial ditunjukkan pada orang atau kelompok orang yang berbeda

dengannya atau kelompoknya. Prasangka sosial memiliki kualitas suka dan tidak suka pada suatu objek yang diprasangkainya, dan kondisi ini akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang yang berprasangka tersebut. Temuan data penelitian disini menunjukkan bahwa terjadi prasangka sosial yang disebabkan oleh pemikiran masyarakat yang masih tertutup terhadap pembangunan dan juga tidak transparannya terkait dana ganti rugi oleh pihak Hartono Mall. Prasangka sosial tersebut terlihat dari penuturan beberapa narasumber. Masyarakat sebenarnya menyetujui pembangunan Hartono Mall, asal ganti rugi dari pihak Hartono Mall itu jelas dan dijabarkan secara gamblang dan juga transparan dana ganti rugi tersebut dipakai untuk apa. Namun pada kenyataannya biaya ganti rugi yang diberikan oleh pihak Hartono Mall tidak sesuai dengan jumlah kesepakatan awal yang dijanjikan. Hal ini terbukti setelah masyarakat menerima uang yang tidak utuh. Dari pihak Hartono Mall juga tidak menjelaskan alasan mengapa uang yang diberikan tidak utuh. Sehingga masyarakat menjadi berprasangka

buruk terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan pembangunan Hartono Mall.

Prasangka sosial mengenai hal ini menimbulkan suatu hal negatif dalam masyarakat Padukuhan Gejayan dan Padukuhan Soropadan. Mereka berpikir awalnya pembangunan tidak akan berjalan dengan mulus sesuai apa yang direncanakan, karena uang ganti rugi yang diberikan tidak sesuai dengan kesepakatan awal dan tidak diberitahu secara transparan. Sehingga yang sebelumnya masyarakat dengan pihak Hartono Mall baik-baik saja, menjadi ada jarak karena ini.

a. Dampak Ekonomi

1) Dampak Ekonomi Positif

a) Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Masyarakat Padukuhan Soropadan dan Gejayan sebelum dibangunnya Hartono Mall bermayoritas sebagai wiraswasta dan juga wirausaha. Selain itu masih banyak masyarakat yang mata pencaharian sebagai buruh dan tukang sehingga dari segi pendapatan sendiri masih terbilang kecil dan dirasa belumlah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi dengan pembangunan Hartono Mall mereka bisa

merasakan dampak yang sangat signifikan.

Dimana sesuai dengan perjanjian awal bahwa Hartono Mall membuka lowongan pekerjaan dan 65% yang diterima adalah masyarakat sekitar Hartono Mall tersebut. Masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja bisa mendapatkan pekerjaan di Hartono Mall, baik itu menjadi tukang kebersihan, tukang parkir, membuka tenant, dan lain sebagainya. Adanya mata pencaharian baru ini dapat membawa perubahan terutama dalam bidang ekonomi Lapangan kerja yang heterogen di Hartono Mall membantu masyarakat Padukuhan Soropadan dan Gejayan menjadi berkembang secara finansial. Meskipun menurut mereka bekerja di Hartono Mall penghasilannya tidak seberapa, namun bagi mereka bekerja di Mall lebih menjanjikan dibandingkan hanya menganggur.

b) Meningkatnya Penghasilan Masyarakat

Adanya berbagai pekerja Masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan yang mengalami perubahan dari segi sosial maupun ekonomi dari adanya pembangunan Hartono Mall dapat dianalisis menggunakan teori Struktural Fungsional. Teori ini menjelaskan

bahwa masyarakat adalah sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagian struktur-struktur yang saling berkaitan dan saling membutuhkan keseimbangan. Seperti halnya masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan. Masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan merupakan suatu sistem dimana sistem tersebut membutuhkan struktur-struktur yang saling berkaitan. Struktur ini berkaitan dengan peran dan fungsi dari masyarakat yang saling membutuhkan dan menyeimbangkan segala aspek dari dibangunnya Hartono Mall untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Agar masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya maka harus ada empat fungsi yang harus menyatu di dalam proses penyeimbangan dalam perubahan tersebut. Meningkatnya penghasilan masyarakat dapat dilihat dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

2) Dampak Ekonomi Negatif

Pengeluaran Semakin Banyak Meskipun banyak dampak ekonomi positif yang dirasakan masyarakat, namun terdapat dampak ekonomi negatif yang tidak bisa dipungkiri dengan adanya pembangunan Hartono Mall ini menjadikan masyarakat

yang awalnya hanya berbelanja di warung ataupun swalayan menjadi penasaran ingin mencoba berbelanja di mall. Yang mana setelah mereka merasakan berbelanja di mall lebih bersih, pilihan lebih banyak dan tidak sadar juga membeli barang yang kadang tidak dibutuhkan. Hal ini bisa menjadi awal perilaku konsumtif. Dari waktu ke waktu jumlah kebutuhan manusia juga semakin meningkat. Jumlah pendapatan yang semakin meningkat juga berbanding lurus dengan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan. Jadi, walaupun banyak dampak ekonomi positif yang diterima, namun tetap terdapat dampak ekonomi negatif yang dirasakan.

Pada dasarnya setiap masyarakat didalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami yang perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan melihat suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus.

Dari dampak sosial dan ekonomi di atas, dapat dilihat bahwa

yang sebelumnya keadaan di Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan yang sebelumnya belum begitu peduli dengan lingkungan sekitar, setelah adanya Hartono Mall menjadi lebih meningkat kesadarannya mengenai lingkungan, apalagi pihak Hartono Mall yang memberi fasilitas berupa taman di kedua padukuhan ini, menjadikan masyarakat semakin erat interaksinya.

Kedua padukuhan ini yang semula mereka menolak pembangunan, adanya pertentangan dan prasangka sosial tetapi lama kelamaan hal ini dapat di atasi dengan cara komunikasi antara pemerintahan Desa Condongcatur, pihak Hartono Mall dan masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan. Selanjutnya jalan tengah yang biasa dilalui oleh masyarakat yang semula hancur karena dilalui alat berat, setelah Hartono Mall berdiri, jalan utama yang semula hancur tersebut menjadi halus kembali karena adanya dana ganti rugi dari pihak Hartono Mall. Kondisi sebelum dan sesudah berdirinya Hartono Mall dapat dikaji menggunakan kajian Kondisi Sosial Ekonomi. Kondisi sosial ekonomi sendiri mencakup interaksi sosial, pendidikan, mata pencaharian, dan

pendapatan ekonomi

Kemudian masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan, saat ini terbantu dengan adanya Hartono Mall, karena sebagian karyawannya diambil dari masyarakat sekitar Hartono Mall dan juga berdampak pada pendapatan yang semakin bertambah. Masyarakat yang tadinya sudah memiliki pekerjaan dan ikut berpartisipasi menjaga lingkungan sekitar serta merawat fasilitas yang sudah diberikan Hartono Mall yaitu taman, jumlah pendapatan mereka juga mengalami peningkatan.

Kondisi sebelum dan sesudah berdirinya Hartono Mall mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Keadaan ini juga dapat dikaji menggunakan kajian Perubahan Sosial. Perubahan yang terjadi adalah perubahan pada kondisi fisik lingkungan, yang dulunya hanya lahan besar, sekarang berubah menjadi Hartono Mall. Dan juga interaksi yang semakin baik dalam masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan serta interaksi pihak Hartono Mall, pemerintah setempat dan juga pemerintah Condong Catur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan

yang telah diuraikan, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa akhir-akhir ini muncul banyak perusahaan-perusahaan yang membangun tempat perbelanjaan. Di dalam persaingan pusat perbelanjaan yang berada di Yogyakarta berdiri pusat perbelanjaan baru yang berlokasi di Desa Condongcatur yaitu Hartono LifeStyle Mall. Hartono LifeStyle Mall yang berdiri di tanggal 20 November 2015 yang merupakan mall terbesar se-Jawa Tengah dan mengedepankan konsep lifestyle mall yang mempunyai arti sebagai tempat gaya hidup untuk masa sekarang dengan mengangkat tema pusat perbelanjaan yang sengaja dibuat yang cocok untuk keluarga. Berdirinya Hartono Mall memberikan dampak positif dan negatif pada bidang sosial ekonomi masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan. Secara sosial dampak positif yang dialami masyarakat adalah meningkatnya interaksi sosial masyarakat, bertambahnya kepedulian masyarakat, dan adanya perbaikan infrastruktur masyarakat. Pada sektor ekonomi, masyarakat merasakan dampak positif berupa terbukanya

lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat sekitar dan meningkatnya

penghasilan masyarakat setelah dibangunnya Hartono Mall. Sedangkan dampak negatif yang muncul karena berdirinya Hartono Mall pada bidang sosial timbulnya pertentangan masyarakat karena perbedaan kepentingan dari pihak hartono mall dengan masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan dan Prasangka sosial pada masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan.

Saran

1. Bagi masyarakat Padukuhan Soropadan dan Padukuhan Gejayan untuk menjaga nilai-nilai budaya yang sudah ada di masyarakat agar tidak hilang. Tidak hanya menjaga kebudayaan, tetapi menjaga lingkungan sekitar serta turut memelihara fasilitas-fasilitas yang ada.
2. Bagi pihak Hartono Mall selalu menjaga kepercayaan warga dengan cara terbuka dan apa adanya terkait pembangunan dan juga masalah ganti rugi yang tidak sepenuhnya dibayar full agar di ceritakan apa adanya.
3. Bagi pemerintah Desa Condongcatur untuk meningkatkan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kegiatan masyarakat yang sifatnya

membangun dapat ditingkatkan, sehingga mampu membawa kesejahteraan.

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas daerah penelitian dan memperbanyak informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik, Dari Comte hingga Parsons*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mush'ab. 2018. *Pengaruh Pembangunan Hartono Mall Yogyakarta Terhadap Perubahan Sosial Kebudayaan Masyarakat Condongcatur*: UIN Sunan Kalijaga.
- FZB, Haqie. 2015. *Analisis Marketing Solo Paragon*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://ejournal.uajy.ac.id/4404/3/2TA_13245.pdf (Diakses pada 12 Desember 2019 pada pukul 22.03)
- Milles, Matthew B and Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofitasari, A. (2016). *Skripsi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bejiharjo Pasca Berkembangnya Objek Wisata Goa Pindul*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

- Ranjabar, Jacobus. (2015). *Perubahan Sosial (Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan)*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Syarbaini, S. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sztompaka. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

